BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat informasi harga pokok produksi menentukan harga jual produk serta menentukan nilai persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Didalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik. (Batubara, 2013).

Dalam perusahaan dagang, jasa maupun industri penentuan harga pokok sangatlah penting. Harga pokok dibedakan menjadi dua jenis yakni harga pokok penjualan dan harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2010:17), menjelaskan dalam penentuan harga pokok produksi terdapat dua metode penentuan yakni metode *full costing* dan *variable costing*. Harga pokok produksi sendiri merupakan total beban produksi yang digunakan untuk membuat produk hingga barang tersebut siap untuk dijual. Beban yang melekat ini termasuk bahan baku, bahan penolong dan tenaga kerja langsung sehingga produk jadi dan setengah jadi pun bisa dihitung. Menurut Mulyadi (2010:17), metode pendekatan *full costing* adalah Merupakan metode penentuan kos produksi yang

memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap. Sedangkan metode *variable costing* sama perhitungannya dengan *full costing* namun tanpa diikuti beban *overhead* pabrik tetap.

Perbedaan antara konsep *variable costing* dengan *full costing* terletak pada tujuan utamanya, yaitu konsep *variable costing* mempunyai tujuan utama untuk pelaporan *internal* sedangkan konsep *full costing* mempunyai tujuan utama untuk pelaporan *eksternal*. Adanya kedua perbedaan tersebut mengakibatkan perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap yang selanjutnya mempengaruhi Penentuan besarnya harga pokok produk dan besarnya harga pokok persediaan serta penggolongan dan penyajian di dalam laporan laba-rugi.

Perbedaan metode *variable costing* dengan metode *full costing* dapat ditinjau dari segi :

1. Penentuan harga pokok produk

Pada metode *full costing*, semua elemen biaya produksi baik tetap maupun variable dibebankan ke dalam harga pokok produk. Oleh karena itu elemen harga pokok produk meliputi ; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variable, biaya *overhead* pabrik tetap. Sedangkan pada metode *variable costin*g hanya memasukkan atau membebankan biaya produksi variable ke dalam harga pokok produk. elemen harga pokok produk meliputi; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variable*.

Tabel 1.1 Perbedaan elemen biaya *full costing* dan *variable costing*

Elemen Biaya	*Full costing*	*Variable costing*
Biaya Bahan Baku	Rp.xxx	Rp.xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.xxx	Rp.xxx
Biaya *Overhead* Pabrik *variable*	Rp.xxx	Rp.xxx
Biaya *Overhead* Pabrik tetap	Rp.xxx	-
Jumlah Harga Pokok Produk	Rp.xxx	Rp.xxx

Sumber : https://goo.gl/image/mN64vs

2. Penentuan harga pokok persediaan

Dengan adanya perbedaan pembebanan elemen biaya produksi kepada produk antara metode *full costing* dengan metode *variable costing*, mengakibatkan pula perbedaan harga pokok persediaan. Pada metode *full costing* biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan ke dalam harga pokok produk. oleh karena itu jika sebagian produk masih ada dalam persediaan atau belum terjual maka sebagian biaya *overhead* pabrik tetap masih melekat pada harga pokok persediaan. metode *variable costing* tidak membebankan biaya *overhead* pabrik tetap ke dalam harga pokok produk, akan tetapi biaya *overhead* pabrik tetap langsung dibebankan ke dalam laba-rugi sebagai biaya periode. oleh karena itu produk yang masih ada dalam persediaan atau belum terjual hanya dibebani biaya produksi variable atau biaya *overhead* pabrik tetap tidak melekat pada harga pokok persediaan.

3. Penyajian Laporan Laba-Rugi

Perbedaan di dalam penyajian laporan laba-rugi antara metode *full costing* dengan *variable costing* dapat ditinjau dari segi Penggolongan biaya

dalam laporan laba-rugi yang meliputi :

Pada metode *full costing*, biaya digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Biaya produksi, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik tetap maupun Biaya *Overhead* Pabrik variable

b. Biaya non produksi atau biaya periode meliputi semua biaya yang tidak termasuk dalam harga pokok produk sehingga harus dibebankan langsung ke laporan laba-rugi periode terjadinya.

Pada metode *variable costing*, biaya digolongkan menjadi:

a. Biaya *variable*, meliputi semua biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsioanal sesuai dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini dikelompokkan ke dalam:

1) Biaya variable produksi, yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik variable.

2) Biaya variable non produksi, yaitu biaya pemasaran variable, biaya adminstrasi dan umum variable, biaya finansial variable.

b. Biaya tetap, meliputi semua biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Biaya tetap pada konsep *variable costing* disebut pula dengan biaya periode atau disebut pula biaya kapasitas.

Harga pokok produksi perusahaan harus disusun dan dihitung kalkulasi harga pokok. Begitu pula dengan perhitungan biaya harus diperhatikan, karena untuk mendapatkan laba yang diinginkan tersebut, perusahaan harus bisa mengendalikan biaya-biaya yang dibutuhkan untuk

mencapai laba (Bawole, 2013).

Pada dasarnya tujuan dari perhitungan harga pokok produksi yaitu sebagai dasar untuk menetapkan harga jual suatu produk, untuk menetapkan keuntungan atau laba yang diinginkan perusahaan, sebagai alat untuk mengukur atau menilai efisiensi dari proses produksi (Apriadi, 2014). Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena jika harga jual produk terlalu rendah akan mangakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula dan mengalami kerugian, sebaliknya dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasaran.

Vicka bakery merupakan toko roti yang berdiri pada tahun 2013 dan menjual beraneka ragam jenis roti. Salah satu hal yang membuat toko roti ini disukai oleh kebanyakan orang adalah bahwa roti yang diproduksi tidak menggunakan bahan pengawet dan proses produksi Vicka Bakery sendiri berada di toko pusat di Jl. Anjasmoro Raya No. 68 Semarang. Alasan memilih Vicka bakery sebagai objek penelitian karena telah mampu memproduksi 10.000 roti per hari bukan hanya itu saja berdasarkan wawancara dengan staff admin keuangan, bahwa dalam laporan laba rugi masih di dapatkan tingkat kerugiannya selalu bertambah di tiap ada kenaikan harga pasar sehingga harga roti tersebut sangat terjangkau dibandingkan

dengan toko roti lainnya sehingga berdampak pada penetapan harga jual roti maka dari itu toko vicka bakery menjadi objek dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penghitungan harga pokok produksi Vicka Bakery masih menggunakan metode tradisional dan belum ada mekanisme penghitungan harga produksi produk berdasarkan akuntansi, sehingga berdampak pada penetapan harga jual roti. Perusahaan menggolongkan biaya–biaya produksinya belum secara tepat sehingga menjadikan pembebanan biaya produksinya pun belum sesuai dengan pembebanan biaya yang sebenarnya. Diantaranya adalah biaya atau harga pokok bahan baku yang digunakan dalam pembuatan roti di perusahaan dicatat hanya sebesar biaya berdasarkan biaya dari berapa jumlah produk yang telah jadi. Hal ini bertentangan dengan yang seharusnya bahwa biaya atau harga pokok bahan baku yang digunakan dicatat berdasarkan pengurangan antara bahan baku yang siap digunakan dengan persediaan akhir bahan baku di perusahaan.

Permasalahan yang muncul dalam objek kali ini adalah mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam satu hari. Untuk memperoleh informasi biaya produksi tersebut dibutuhkan pengolahan data sesuai teori serta prinsip akuntansi, sehingga dapat digunakan dalam penentuan harga pokok produksi yang tepat. Penentuan harga pokok produksi menjadi hal yang sangat penting karena dapat digunakan dalam menentukan laba yang akan diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan memberikan gambaran dan informasi sebagai alternatif

lain dalam penentuan harga pokok produk antara lain adalah pendekatan *Full Costing* dan *Variable costing* Sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan harga. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan harga pokok produk setelah membandingkan kedua metode tersebut yang kemudian akan di ambil judul sebagai "**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Dalam Penentuan Harga Jual Pada UMKM (Studi Kasus pada Vicka Bakery Anjasmoro Semarang)**".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi roti yang diterapkan pada Vicka Bakery?
2. Bagaimana penerapan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi roti pada Vicka Bakery?
3. Bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode *full costing* dan *variable costing* serta perhitungan yang diterapkan oleh Vicka Bakery terhadap harga jual?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi roti pada Vicka Bakery.
2. Menerapkan metode *full costing* dan *variable costing* untuk menghitung harga pokok produksi roti pada vicka bakery.
3. Mengetahui perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* serta perhitungan yang diterapkan oleh Vicka Bakery terhadap harga jual.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan memilih metode perhitungan harga pokok produk
2. Sebagai gambaran dan informasi berkaitan dengan perbedaan perhitungan dalam penentuan harga pokok produk khususnya dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing*.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara urut yang terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode penelitian, BAB IV Hasil dan Pembahasan, BAB V Penutup. Untuk masing-masing isi dari setiap Bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang variable penelitian, definisi operasional, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi simpulan dan saran.